

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan berdasarkan usia kehamilan yaitu trimester pertama, trimester kedua dan trimester tiga. Standar waktu pelayanan dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, penanganan dini komplikasi kehamilan. Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan agar memenuhi standar kualitas antara lain pengukuran lengan atas, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi puncak rahim, pemberian tablet darah minimal 90 tablet, penentuan status imunisasi tetanus, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pelayanan tes laboratorium sederhana, tatalaksana kasus sesuai indikasi (Kementrian Kesehatan, 2019). Pelayanan antenatal juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksakan kehamilannya apabila terdapat tanda-tanda bahaya selama kehamilan.

Cakupan pelayanan kesehatan ANC ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2019 di Indonesia mengalami peningkatan sejumlah 0.49%. Pada tahun 2018 88,03% sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 88,54%. Cakupan pelayanan kesehatan ANC ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2019 di Jawa Tengah mengalami

peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ANC pada tahun 2018. Sebanyak 30 kabupaten / kota (85,7%) di Jawa Tengah mempunyai cakupan K1 sebanyak 100%. Cakupan terendah yaitu Kebumen sebanyak 90,59%. 23 kabupaten / kota (65,7%) mempunyai cakupan K4 lebih dari 95% pada tahun 2019. Hal ini jika dibandingkan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 25,71%, maka capaian tersebut sudah mencapai target. Sedangkan cakupan terendah yaitu Banjarnegara sebesar 85.4%, Brebes 87,2%, dan Grobogan 90.2% (Profil Kesehatan Jateng, 2019).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) sebelum adanya Pandemi Covid-19 menurut Depkes 2015 dilakukan 4 kali kunjungan selama masa kehamilan. Setelah adanya Pandemi Covid-19 pelayanan ANC pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali pertemuan dengan kunjungan 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Dalam kunjungan minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. Untuk kunjungan pertama dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebelum dilakukan kunjungan ANC melalui tatap muka, dilakukan janji temu dengan dokter yang sebelumnya dilakukan anamnesa melalui media komunikasi secara daring untuk mencari faktor resiko dan gejala adanya covid 19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pada umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tetapi, di saat yang sama timbul pula

rasa cemas dalam diri ibu hamil (Shodiqoh, 2014). Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemetaran, dan lain sebagainya. Cemas dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (Mandagi, 2013). Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya (Usman, 2016).

Hasil penelitian Yanti M Misa (2017) Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil, umumnya disebabkan karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologis bayi yang banyak menyita waktu, emosi dan energi. Selain itu pengetahuan / pengalaman tentang kehamilan, persalinan dan nifas akan mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Perasaan cemas yang seringkali menyertai kehamilan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Persalinan merupakan suatu pengalaman yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang melelahkan bagi ibu.

Pandemi Covid-19 saat ini membuat kecemasan ibu hamil pun semakin meningkat. Kecemasan dan kekhawatiran terkait Covid-19 pada ibu hamil adalah kunjungan ke rumah sakit untuk pemeriksaan kehamilan (Yuliani Diki Retno, 2020). Kecemasan yang dirasakan ibu hamil dikarenakan takut tertular apabila pergi ke fasilitas kesehatan dan takut apabila tidak melakukan kunjungan ANC juga akan membahayakan dirinya dan janin yang dikandungnya (Tantona, 2019).

Pada penelitian oleh Wang et al., gejala kecemasan (59%) meningkat di atas skor batas berdasarkan studi kohort pra Covid-19 sebelumnya yang menilai gejala pada wanita hamil dengan profil demografis yang serupa. Survey yang

dilakukan terhadap penduduk Tiongkok di awal wabah Covid-19, sebanyak (29%) melaporkan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah (Tantona, 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan di Wuhan China ditemukan (53,8%) ibu hamil mengalami gangguan psikologis dengan (17%) dan (29%) mengalami depresi berat dan gejala kecemasan (Purwaningsih, 2020).

Kecemasan pada ibu hamil juga menyebabkan beberapa komplikasi seperti kelahiran bayi premature, BBLR, hambatan pertumbuhan janin dan komplikasi setelah melahirkan. Kecemasan tersebut juga berkaitan dengan terjadinya tekanan darah tinggi, kandungan urine yang tinggi protein serta diabetes gestasional (Durankuş & Aksu, 2020).

Gangguan kecemasan dapat di cegah pada Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Dwi Ariyani, 2020).

Berdasarkan dari hasil survey data awal ibu hamil di Puskesmas Bejen kunjungan ibu hamil primigravida di Puskesmas Bejen untuk K1 dan K4 pada tahun 2019 berjumlah 62 orang K4 59 orang. Di tahun 2019 terjadi penurunan angka K1 – K4 yaitu 4,5%. Hal tersebut berarti masih ada 4,5% ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pelayanan kesehatan ANC yang ke 4. Hal ini

disebabkan oleh ibu hamil kontak pertama (K1) oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan kehamilannya sudah berumur diatas 3 bulan, sehingga harus dilakukan intervensi peningkatan dalam pendataan ibu hamil yang lebih intensif. Di Jawa Tengah batas maksiamal DO adalah 10%. Jika DO K1 – K4 lebih dari 10% maka perlu adanya intervensi dan penelusuran lebih lanjut (Profil Kesehatan Jateng, 2019). Pada tahun 2020 jumlah K1 57 orang K4 55 orang, tahun 2021 pada bulan Januari-September jumlah K1 44 orang K4 39 orang hal ini terjadi karena masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K1 maupun K4 di Puskesmas Bejen selama pandemic Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bejen, peneliti membagikan kuesioner pengetahuan pelayanan antenatal care dan kecemasan ibu hamil selama pandemic covid-19 kepada 10 ibu hamil, didapatkan hasil 6 ibu hamil memiliki pengetahuan baik, 4 ibu hamil memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan 5 ibu hamil mengalami kecemasan ringan, 3 ibu hamil mengalami kecemasan sedang dan 2 ibu hamil mengalami kecemasan berat. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan pelayanan antenatal care dan kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 dari 10 ibu hamil, 3 ibu hamil TM 3 memiliki pengetahuan baik tentang pelayanan antenatal care terbukti dimana ibu hamil ini bersikap positif dengan melakukan kunjungan pelayanan antenatal care di puskesmas secara rutin. Peneliti juga memperoleh 3 ibu hamil TM 2 cukup paham mengenai pengetahuan pelayanan antenatal care, selain itu mereka juga mengatakan mengalami kecemasan terkait kehamilannya dimasa pandemic Covid-19 seperti takut terpapar virus Covid-

19, dan pola pemeriksaan yang tidak teratur selama pandemic menyebabkan ibu semakin khawatir terkait kondisi janinnya. Selain itu peneliti juga memperoleh 4 ibu hamil TM 1 mereka mengatakan takut pada saat akan melakukan pemeriksaan kehamilan, seluruh ibu hamil tersebut merasakan cemas dalam menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pelayanan Antenatal Care Dengan Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bejen Temanggung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah Adakah Hubungan Pengetahuan Pelayanan Antenatal Care Dengan Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bejen Temanggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pelayanan Antenatal Care Dengan Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bejen Temanggung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan dalam pelayanan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Bejen.

- b. Untuk mengetahui kecemasan ibu hamil selama pandemi covid-19 di Puskesmas Bejen.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pelayanan antenatal care dengan kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Bejen Temanggung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dalam pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam menganalisa hubungan pengetahuan pelayanan antenatal care dengan kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Bejen Temanggung.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemberdayaan kepada perempuan terutama ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam kunjungan pelayanan antenatal care selama pandemi Covid-19.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan terkait analisa hubungan pengetahuan pelayanan antenatal care dengan kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Bejen Temanggung dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode lain untuk

pengembangan penelitian berikutnya dengan menambah variabel atau mengganti variabel bebas.

c. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kecemasan yang terjadi pada ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan ANC selama pandemi Covid-19

d. Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan serta dapat menjadi sumber informasi tenaga kesehatan dalam menganalisa hubungan pengetahuan pelayanan antenatal care dengan kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Bejen Temanggung.

e. Bagi institusi kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan pengembangan teori kepada peserta didik kebidanan.